

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAAN

#### A. GAMBARAN UMUM

##### 1. Sejarah Berdiri Situs Berita Detik.com

Server detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai *online* dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir Detik.com yang didirikan Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Dari situlah kemudian tercetus keinginan untuk membangun detik.com yang *update*-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, dan bulanan. Yang dijual detik.com adalah *breaking news*. Dengan bertumpu pada *vivid description* macam ini detik.com melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.

Pada 3 Agustus 2011 CT Corp mengakuisisi detikcom (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom) . Mulai pada tanggal itulah secara resmi detikcom berada di bawah Trans Corp. Chairul Tanjung, pemilik CT Corp membeli detikcom secara total (100 persen) dengan nilai US\$60 juta atau Rp 521-540 miliar. Setelah diambil alih, maka selanjutnya jajaran direksi akan diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp — sebagai perpanjangan tangan CT Corp di ranah media.

Dan komisaris Utama dijabat Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, yang juga dimiliki Chairul Tanjung. Sebelum diakuisisi oleh CT Corp, saham detikcom dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui & Co. Agranet memiliki 59% saham di detikcom, dan sisanya dimiliki oleh Tiger 39%, dan Mitsui 2%.

Pada Juli 1998 situs detik.com per harinya menerima 30.000 hits (ukuran jumlah pengunjung ke sebuah situs) dengan sekitar 2.500 user (Pelanggan Internet). Sembilan bulan kemudian, Maret 1999, hits per harinya naik tujuh kali lipat, tepatnya rata-rata 214.000 hits per hari atau 6.240.000 hits per bulan dengan 32.000 user. Pada bulan Juni 1999, angka itu naik lagi menjadi 536.000 hits per hari dengan user mencapai 40.000. Terakhir, hits detik.com mencapai 2,5 juta lebih per harinya.

Selain perhitungan *hits*, detikcom masih memiliki alat ukur lainnya yang sampai sejauh ini disepakati sebagai ukuran yang mendekati seberapa besar potensi yang dimiliki sebuah situs. Ukuran itu adalah *page view* (jumlah halaman yang diakses). *Page view* detikcom sekarang mencapai 3 juta per harinya. Sekarang detik.com menempati posisi ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia.

Kisah awal media Detik ini menjadikan internet sebagai basis pemberitaan, berawal dari kisah pahit yang dialaminya. Ketika pada masa Orde Baru, media ini muncul dalam format sebagai majalah mingguan yang mengupas masalah politik sebagai pokok bahasan. Namun, kekuatan Orde Baru yang sangat ketat mengawasi pemberitaan di media massa, memaksa majalah tersebut menyudahi kiprahnya untuk terbit dalam format majalah.

Hal ini karena Detik dianggap terlalu keras dalam pemberitaannya yang dianggap menyerang penguasa saat itu. Sehingga, dengan keputusan Menteri Penerangan saat itu, majalah Detik bersama Tempo dan forum harus dicabut surat Ijin Usaha Penerbitan yang merupakan surat ijin usaha media massa.<sup>1</sup>

## 2. Keistimewaan Detik.com

Media online Detik.com pun mempunyai keunggulan atau keistimewaan yaitu sebagai berikut :

- a. Detik.com adalah satu satunya media online yang pertama di Indonesia.
- b. Kecepatan berita ter *updet* dan terkini sehingga pembaca lebih mengetahui informasi terebih dulu.
- c. Detik.com mempunyai pembaca kurang lebih 15 juta perharinya.
- d. Detik.com mempunyai konten yang lengkap mulai dari berita politik hingga kesehatan.
- e. Detik.com peduli akan khasanah budaya dan peristiwa Indonesia.
- f. Detik.com merupakan situs berita terbesar di Indonesia.
- g. Detik.com satu satunya media online yang mempunyai konten tv yaitu detiktv.
- h. Detik.com satu satunya media online yang masih peduli dengan komunitas contoh di detikforum dan blogdetik.<sup>2</sup>

## 3. Lokasi/tempat

---

<sup>1</sup>Republikpos, Sejarah Detik.com, <http://republikpos.com/2016/01/detikcom-hari-ini-dan-sejarahny> diakses Tanggal 13 Maret 2017 jam 20:54 WIB

<sup>2</sup>13 Keunggulan Detik.com, Sepung.blogdetik.com/2011/07/09/13-keunggulan-detik.com, diakses 19 April 2017 Jam 22:59 WIB

Pusat kantor Detik.com berlokasi di Aldevco Octagon Building-Lantai 2 Jln. Warung Buncit Raya No. 75 Jakarta Selatan 12740. Sedangkan biro kantor Detik.com yang di Yogyakarta berlokasi Jalan Hayam No. 1 Baciro Baru, Yogyakarta 55225.

#### **4. Struktur organisasi**

Komisi Utama : Drs. Raden Suryono Bimantoro

Wakil Komisi Utama : Zainal Rahman

Komisaris : Sustrisno Iwanto dan Calvin L

Direktur Utama : Abdul Rahman

Wakil Direktur : Budiono Darsono

Direktur Sales dan Marketing : Nur Wahyuni. S

Direktur IT : Andy S. Huzni

Direktur Keuangan dan HRD : Warnedy<sup>3</sup>

#### **5. Nilai Detik.com**

- a. Cepat dan Akurat
- b. Kreatif dan Inovatif
- c. Integritas
- d. Kerjasama
- e. Independen

#### **6. Visi dan Misi Lembaga**

Visi

---

<sup>3</sup> Company Profile Detik.com

Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular/ mobile.

### Misi

- a. Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- b. Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier.
- c. Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.<sup>4</sup>

## **B. ETIKA FOTO JURNALISTIK MENURUT UMUM DAN PERSPEKTIF ISLAM**

Membahas foto jurnalistik tidak bisa lepas dari media massa karena perkembangan media massa, baik media cetak, elektronik maupun *online*, memicu setiap orang untuk membuat dan mendapatkan foto yang bagus dari media pilihannya.<sup>5</sup>

Foto ataupun gambar memang bisa digunakan sebagai salah satu bentuk media dalam berkomunikasi antara manusia. Semakin berkembangnya teknologi yang canggih di Indonesia penggunaan foto jurnalistik juga merambat dunia *Online*. Foto jurnalistik telah menempati kunci mode dalam proses komunikasi massa. Sebagai suatu lambang yang berdimensi visual, foto dan gambar dapat mendeskripsikan suatu pesan yang tidak secara eksplisit tertuang dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Dari definisi di atas bisa di simpulkan bahwa foto jurnalistik merupakan laporan yang mempergunakan kamera untuk menghasilkan bentuk visual. Seorang

---

<sup>4</sup> Company Profile Detik.com

<sup>5</sup> Rita Gani, Ratri Rizki Kumula Sari, *Jurnalistik Foto* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45

jurnalists foto hendaklah mampu menggabungkan antara keahlian membuat laporan investigasi dan membedakan dengan penulisan *feature*. Dengan demikian foto jurnalistik adalah pelapor visual yang menginterpretasikan berita lebih baik dibanding tulisan.<sup>6</sup>

Dalam kaitannya dengan foto jurnalistik, di dalam foto jurnalistik terdapat etika yang dapat didefinisikan sebagai peraturan baik dan buruknya tingkat foto jurnalistik dalam melaksanakan tugasnya, baik dengan dirinya sendiri, birokrasi, masyarakat, maupun dengan lingkungan. Dalam pembahasan etika foto jurnalistik bisa di definisikan pengertian etika sendiri yaitu etika Secara etimologi (bahasa) “etika berasal sari bahasa Yunani kuno, yaitu *ethos* (bentuk tunggal) atau *etha* (bentuk jamak). Dalam bentuk tunggal, *ethos* berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berpikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.<sup>7</sup>

Etika menurut sudut pandang Islam atau perspektif islam adalah Istilah etika Islam etika diterjemahkan dengan “*Islamic Ethic*” ke dalam bahasa inggris, dan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan terjemahannya istilah iab *atau akhlaq*, sebagian sarapan dari bahasa arab dan dua kata kunci itu digunakan dalam mengurai masalah etika Islam.<sup>8</sup> Dalam Firman Allah Qur’an Surat An Nissa ayat 79

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 47

<sup>7</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009), hlm.

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm.120

مَا أَصَابَكُمْ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ  
سَيِّئَةٍ فَمِنَ نَفْسِكُمْ وَأَنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ وَلَوْلَا وَكَفَى  
بِاللَّهِ شَهِيدًا<sup>9</sup>

“Kebijakan apa pun yang kamu peroleh, adalah dari sisi Allah, dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu (muhammad) menjadi rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah yang menjadi Saksi”.<sup>10</sup>

Jurnalistik foto bukanlah profesi eksklusif meski diri mereka melekat hak-hak istimewa. Dibandingkan dengan masyarakat umum, jurnalis foto memiliki lebih banyak keluasaan dalam memotret. Mereka bisa menjangkau tempat-tempat terlarang atau terlindungi dari penglihatan publik. Mereka leluasa memotret presiden di istana Negara, memotret aktivitas orang, alat-alat dan atihan miiter, tempat-tempat privat seperti isi rumah dan kamar, juga tempat dan properti yang diarang dengan aasan komersia seperti toko, mal, pabrik dan sebagainya. Pemberian akses yang lebih luas kepada jurnalis foto semata-mata untuk memenuhi hak masyarakat akan informasi.

Namun, keistimewaan yang dimiliki jurnalis foto tidak luput dari ha-ha yang bisa dipertanyakan secara etis, terutama di Indonesia. Kesopanan bisa menjadi persoaan yang sangat penting. Etika seperti membicarakan garis yang kabur karena perbedaan ukuran bagi tiap individu. Persoaan tersulit adalah menentukan porsi yang tepat antara boleh dan tidak boleh atau pantas atau tidak pantas. Di titik itulah jurnalis foto dituntut untuk bersikap bijaksana. Dengan demikian ada aturan yang

---

<sup>9</sup> Al Quran Online, [www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-an-nissa-latin.html?m=1www](http://www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-an-nissa-latin.html?m=1www), diakses 23 April 2017 Jam 05:54

<sup>10</sup> Mushaf Al-qur'an, Q.S An Nisaa ayat 79 (Bogor : Creative Media Crop,2007)

membatasi ruang gerak foto jurnalistik di lapang, terutama batasan yang ditentukan oleh norma, nilai moral, dan hati nurani.<sup>11</sup>

Dalam setiap media pers sebenarnya harus memiliki kebijakan masing-masing dalam etika pemuatan gambar atau foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah sebuah produk yang dihasilkan dari seorang jurnalis atau dari bagian dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa visual atau melalui sebuah gambar (foto) untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tidak keluar dari kode etik jurnalistik yang sudah ada. Dalam foto jurnalistik ada etika yang harus selalu dijunjung tinggi, ada pesan dan berita yang ingin disampaikan, ada batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar, dan ada momentum yang harus ditampilkan dalam sebuah foto. Dan tidak lupa hal yang terpenting dari foto jurnalistik adalah nilai-nilai kejujuran yang selalu didasarkan pada fakta objektif semata.<sup>12</sup>

Namun bukan hal yang jarang terjadi pelanggaran tentang pemuatan atau publikasian foto jurnalistik di media online maupun media lainnya. Terkadang pihak pers hanya melihat dari segi keuntungan dan naiknya media tersebut tanpa melihat dan memperhatikan sisi etika dan pendidikannya, terutama dalam media online yang dituntut ke up to datenya untuk menginformasikan berita yang secara cepat. Seperti terbitnya foto jurnalistik atau sebuah foto berita yang memperlihatkan sisi kekeras yang sudah melanggar kode etik baik dalam *Pewarta Foto Indonesia* atau etika pemuatan gambar.

Perilaku yang melanggar ini yang membuat masyarakat resah dan banyak juga yang ternyata menjadi terpengaruh atas foto-foto yang seharusnya tidak dimuat

---

<sup>11</sup> Rita Gani, Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

<sup>12</sup> Rita Gani, *Jurnalistik Foto*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 158



karena opini pada masyarakat akan berbedadengan opini yang diciptakan oleh sebuah media. Karena cara pandang setiap masyarakat berbeda tergantung dari beberapa hal yakni status sosial, pendidikan, pekerjaan dan umur.

Adapun kategori-kategori foto jurnalistik yang beretika dalam penelitian ini berdasarkan rumusan PFI, yaitu :

1. Norma kesopanan, bahwa foto jurnalistik harus mencerminkan, mengindahkan nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga foto yang disajikan adalah yang memenuhi norma kesopnan, kepantasan dan tidak membuat pembaca merasa terganggu dan rishi.
2. Pedoman etika foto jurnalistik, yaitu meliputi :
  - a. Gangguan atas pengambilan foto dimana hak privasi seseorang memang diperlukan.
  - b. Penggunaan foto untuk kepentingan produk tertentu tanpa persetujuan, sepihak, sehingga menyebabkan seseorang terlihat buruk.
  - c. Pengambilan foto yang memang terjadi tetapi foto bersifat pribadi dan memalukan seseorang.<sup>13</sup>

Sekalipun belum ada kode etik yang tertulis secara formal bagi para fotografer kecuali fotografer yang bekerja di dalam lerja jurnalistik, tapi setiap fotografer dalam kerjanya di tuntutan untuk senantiasa menjunjung tinggi atau menghormati norma-norma dan nilai-nilai etika yang ada di masyarakat. Hal utama yang harus diperhatikan ketika melakukan kerja profesinya adalah menghadiri perbuatan-perbuatan yang melanggar hak pribadi orang lain.

---

<sup>13</sup> Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta:Cinta Pena, 2005), hlm. 56

Adapun syarat-syarat suatu foto berita berhasil menurut pendapat Prof. Bernd Heydemann :

- a. Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.
- b. Foto berita harus disajikan sedemikian rupa, sehingga dengan mudah diterima oleh pengamat.
- c. Foto berita harus mampu menyajikan beritanya dengan kekayaan detail gambar, yang dengan mudah dapat dikenal. (Prinsip originalitas harus diperhatikan).
- d. Foto berita jangan menyampaikan ulangan dari gaya pemberitaan untuk mencegah efek kebosanan dari pembaca.
- e. Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi dalam masyarakat.
- f. Foto berita harus benar-benar terjadi karena bila terjadi pemalsuan dalam jangka waktu tertentu dapat terjadi penolakan (prinsip dapat dipercaya harus diperhatikan).

### **C. ANALIS SEMIOTIKA MENURUT CHARLLES SANDERS PEIRCE**

Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil penemuan penelitian yaitu dengan menampilkan foto dari rubrik news kriminalitas edisi januari 2017, dengan sample 5 (lima) buah foto. Rubrik news kriminalitas adalah rubrik yang memamparkan berita setiap harinya dan terupdet setiap harinya. Dalam bukunya yang berjudul *Busines Of Photojournalism*, A. E oosley 91971) mengategorikan jenis foto jurnalistik menurut penyajiannya yaitu :

- a. *Spot news* atau foto berita adalah sebuah foto yang merekam kejadian atau peristiwa sesaat dengan waktu yang sangat singkat dan tidak berulang. Biasanya berupa foto tunggal yang berdiri sendiri menyajikan suatu peristiwa.
- b. *Photo essay* atau foto esai adalah serangkaian foto yang menggambarkan berbagai aspek dari suatu masalah yang dikupas secara mendalam.
- c. *Photo sequence* adalah serangkaian foto yang menyajikan suatu kejadian secara mendetail, beruntun, dan kronologis. Kejadian atau peristiwa itu terjadi dalam selisih waktu yang amat singkat (dalam bilangan menit atau bahkan detik).
- d. *Feature photograph* adalah sebuah foto jurnalistik yang menyangkut kehidupan sehari – hari namun mengundang segi kemanusiaan yang menarik.<sup>14</sup>

Dimana rubrik news adalah rubrik yang mengedepankan keadaan masa sekarang ini, akan tetapi penulis memilih rubrik kriminalitas.

Dalam penyajian data dan analisis seluruh data primer berupa foto yang ada di rubrik news kriminalitas di media online Detik.com akan disusun dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotika menurut teori Charles Sanders Peirce, untuk melihat dan memaparkan tanda-tanda rubrik news kriminalitas yang ada di dalam foto jurnalistik, makna-makna yang terkandung baik yang terlihat langsung maupun yang tersirat.

Pemaknaan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tipologis tanda menurut Pierce. Yaitu penelitian melihat tanda yang terlihat dalam foto. Tanda adalah suatu yang dapat dilihat oleh panca indra manusia, setelah itu penelitian membagi tanda menjadi tiga bagian yaitu ikon, indeks dan simbol.

---

<sup>14</sup>*Ibid.* hlm. 63

1. Ikon : ikon adalah hubungan kemiripan atau kesamaan antara tanda dan acuannya. Ikon adalah tanda yang muncul dari perwakilan fisik. Misalnya, patung manga di Indramayu adalah ikon kota Indramayu, patung pangeran diponegoro adalah ikon pangeran diponegoro, sedangkan gedung sate adalah ikon dari kota Bandung.
2. Indeks : yaitu tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat. Istilah lain untuk indeks yaitu sinyal atau gejala. Misalnya, awan gelap sebagai tanda akan hujan.
3. Symbol : yaitu tanda yang muncul dari kesepakatan. Misalnya, lampu lalu lintas berwarna merah berarti kendaraan harus berhenti.<sup>15</sup>

Adapun kriteria-kriteria foto yang layak di publikasikan di media online atau media cetak yaitu :

- a. Informatif, foto ini mampu menjelaskan dirinya secara ringkas apa yang ingin disampaikan, segera terbaca tanpa harus dibebani kata panjang lebar.
- b. Relevan, Isi yang dikandungnya mendukung tema pokok cerita atau penulisan, artinya tema foto tidak melenceng dari tema tulisan.
- c. Faktual, Subjek foto tidak diada-adakan tapi memang ada dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- d. Otentik,

Ada dua pengertian otentik dalam hasil pemotretan :

1. Subjeknya sendiri hanya fotografer yang bersangkutan yang dapat.
2. Meskipun ada 10 fotografer yang memotret subjek yang sama, ada suatu hasil yang menunjukkan sudut pandangan yang unik (ada gagasan khas dalam ungkapan visualnya)

---

<sup>15</sup>[www.id.wikipedia.org/wiki/kajian-semiotika](http://www.id.wikipedia.org/wiki/kajian-semiotika) Diakses pada 10 Mei 14 Mei 2017 Jam 22:30 WIB

- e. Hangat, sesuai dengan prasyarat sebuah berita yaitu tema foto berita itu menyangkut hal kehangatan, subjeknya bukan merupakan hal yang basi hingga betapapun sukses pengambilannya, sebuah foto belum akan bernilai berita jika tidak secepatnya dipublikasikan.
- f. Atraktif, ini menyangkut sosok grafis foto yang mampu tampil secara menggigit atau mencekam, penampilannya tidak hambar tetapi memang secara hidup.<sup>16</sup>

Tabel 4.0

No.	Tanggal	Jam	Judul Berita
1.	Senin, 02 Januari 2017	15:10 WIB	Terduga Penganiaya Siswa SD Ini Mengaku Punya Ilmu Kematian.
2.	Rabu, 04 Januari 2017	12:27 WIB	Sidang Kasus Penyerangan Pelajar Hingga Tewas di Bantul Tertutup.
3.	Minggu, 08 Januari 2017	11:05 WIB	Polisi Limpahkan Berkas Bandit Sadis di Ogan Ilir ke Kejaksaan.
4.	Minggu, 08 Januari 2017	19:33 WIB	Buang Bayi ke Sungai, Sepasang Kekasih Ini Ditangkap Polisi.
5.	Selasa, 17 Januari 2017	16:14 WIB	Narkoba yang Disita di Apartemen Surabaya Nilainya Rp. 8,5 Miliar.

1. Analisis Foto Berjudul Terduga Penganiaya Siswa SD Ini Mengaku Punya Ilmu Kematian. Di publikasikan hari senin tanggal 2 Januari 2017 Jam 15:10 WIB

<sup>16</sup> [Imajiplus.wordpress.com/about/dasar-jurnalistik](http://Imajiplus.wordpress.com/about/dasar-jurnalistik) Diakses pada 14 Mei 2017 Jam 01:35

Senin 02 Jan 2017, 15:10 WIB  
**Terduga Penganiaya Siswi SD Ini Mengaku  
Punya Ilmu Kebatinan**  
Muhajir Arifin - detikNews



Gambar 4.0

A. Ikon

Dalam foto tersebut terlihat seorang tersangka yang mengaku mempunyai ilmu kebatinan sedang duduk dan di sebelah tersangka ada beberapa wartawan yang sedang mensensor atau meliputnya. Baju tersangka berwarna hitam serta disebalah tangan kanan tersangka mempunyai tato dan orang yang meliputnya mengenakan baju berwarna hitam. Dalam teori semiotika Peirce, foto tersebut adalah ikon.

B. Indeks

Adanya seorang tersangka dan wartawan yang sedang meliputi kejadian penganiaya siswi SD yang mengaku mempunyai ilmu kebatinan menandakan bahwa seorang pelaku merasa bersalah atas tindakan yang dibuat.

### C. Simbol

Foto di atas dipat diihat bagaimana seorang pelaku tindakan kriminal yang menganiaya seorang siswi SD sedang duduk terdiam dan di liput wartawan TV atau media. Pelaku di atas bernama yanto (35), pria yang menganiaya siswi SD umur 9 tahun.

Korban yang di duga dianiaya ditemukan tak berdaya di jurang setelah sevang waktu 10 jam. Korban hilang pada hari kamis pukul 12:00 WIB dan di temukan pukul 22:00 WIB.Saat ditemukan, kondisi korban yang di duga anak yatim ini penuh dengan luka lebam di wajahnya diduga akibat pukulan dan kemaluan korban tersebut berdarah.<sup>17</sup>

Foto di atas juga memperlihatkan bahwa pelaku diam dan wajahnya linglung, menurut berita yang dimuat Detik.com Pelaku sering ngomong nglantur bahkan setiap ditanya oleh wartawan atau polisi selalu lupa apa yang telah terjadi. Saat di tangkap pertama kalinya yanto mendadak hilang ingatan. Hingga 4 hari berlalu, polisi belum menjalani pemeriksaan. Sebab polisi masih menunggu hasil kejiwaan pelaku tersebut.<sup>18</sup>

Kriteria-kriteria foto ini menunjukkan bahwa foto jurnalistik yang di tulis serta pengambilan foto oleh Muhajirin Arifin adalah Informatif. Yaitu foto tersebut mampu menjelaskan dirinya secara ringkas apa yang ingin disampaikan,

---

<sup>17</sup> Detik.com

<sup>18</sup> Detik.com

serta kata tidak panjang lebar sehingga masyarakat bisa membaca dan mengerti akan adanya foto dan judul tersebut. Foto jurnalistik dengan berita sesuai dengan apa yang mencerminkan di foto diatas. Isi foto dengan beritanya mengandung mendukungnya tema pokok cerita atau penulisan, artinya tema foto tidak melenceng dari tema tulisan.

Adapun kategori-kategori foto jurnalistik yang beretika dalam penelitian ini berdasarkan rumusan PFI, yaitu pedoman etik foto jurnalistik atas gangguan pengambilan foto dimana ada hak privasi seseorang memang dipermalukan, foto di atas menjelaskan adanya wartawan dengan pihak polisi sudah berbaur dan izin akan pengambilan foto tersebut.<sup>19</sup> Menurut kode etik PFI seorang jurnalis harus menjunjung tinggi hak masyarakat untuk memperoleh informasi visual dalam karya foto jurnalistik yang jujur dan bertanggung jawab<sup>20</sup>. Disini bisa di lihat bahwa foto yang diambil serta yang meliputnya sendiri oleh Muhajirin Arifin dan bersumber Detik.com

Bukan hanya pewarta foto indonesia saja yang mengungkapkan adanya etika foto jurnalistik tetapi menurut perspektif islam pun mengetahui adanya etika foto jurnalistik Islam yaitu, seorang jurnalis harus menginformasikan atau menyampaikan berita atau foto harus didasari dengan perkataan yang benar atau jujur tidak berbohong, tidak merekayasa atau memanipulasi foto dan berita.<sup>21</sup> Didalam surat al-azhab ayat 70, firman Allah menjelaskan bahwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ قُلُوبًا وَلَا سَدِيدًا<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta:Cinta Pena, 2005), hlm. 56

<sup>20</sup> Rita Gani, Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159-160

<sup>21</sup> Asep Syamsul Ramli, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 42

<sup>22</sup> Al-Quran Online, [www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-al-ahzab-latin.html?m=1](http://www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-al-ahzab-latin.html?m=1) www, diakses 23 April 2017 Jam 05:54 WIB



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.<sup>23</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir terjemah Bahrom Abu Bakar, surat Al-Ahzaab ayat 70 yang menyatakan bahwa seseorang jurnalis dalam menyampaikan foto dan berita harus benar tidak berbohong melainkan tidak merekayasa dalam memanipulasi foto dan berita tersebut.

Allah Swt, memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar tetap bertakwa kepada-Nya dan menyembah-Nya dengan penyembahan sebagaimana seseorang yang melihat-Nya, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, tidak pula menyimpang. Lalu Allah menjanjikan kepada mereka jika mereka melakukan perintah-perintah-Nya ini, Dia akan memberi mereka pahala dengan memperbaiki amal perbuatan mereka. Yakni Allah memberi mereka taufik untuk mengerjakan amal-amal yang saleh, dan bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang terdahulu. Sedangkan dosa yang akan mereka lakukan di masa mendatang, Allah akan memberi mereka ilham untuk bertobat darinya.<sup>24</sup>

Adapun hadits yang menyebutkan bahwa Menginformasikan atau menyampaikan yang benar saja (tidak berbohong), juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta, dari Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas حفظه الله

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَدْلٌ يَكُومُ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَالْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمِمَّا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَدَّرُ إِلَى الصِّدْقِ حَتَّى يُكَتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكُذِبَ ، فَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجْورِ ، وَإِنَّ

<sup>23</sup>Mushaf Al-qur'an, Q.S. Al- Ahzab:70 (Bogor : Creative Media Crop, 2007)

<sup>24</sup> Al imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Trj Bahrom Abu Bakar, Juz 22, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 87-89

الْفُجُورُ وَيَهْدِي إِلَى الذِّمَارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يُكْذِبُ  
وَيَتَدَرَّى الْكُذْبَ حَتَّى يُكْتَبَ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ كَذِبًا<sup>25</sup>

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembong).’”<sup>26</sup>

Judul dari berita dan foto diastidak mengandung kata-kata yang kasar atau mengundang kebencian. Didalamsurat al hujurat ayat 11 menjelaskan bahwa seseorang yang beriman, janganlan mengejek orang lain . mungkin yang diejek itu lebih baik dari mereka yang diejek. Janganlah saling mencaci maki dan memberi nama ejekan, sangatlah buruk nama-nama yang dilontarkan kepada orang lain dan mengundang kebencian kepada orang lain.<sup>27</sup>

2. Analisi foto kedua yang berjudul Sidang kasus penyerangan pelajar hingga tewas di bantul tertutup.

---

<sup>25</sup> Media Islam Salafiyah, Ahlussunah Wal Jama’ah, Berkata Benar (jujur) dan Jangan Dusta (bohong), <https://almanhaj.or.id/4089-berkata-benar-jujur-dan-jangan-dusta-bohong.html>, diakses pada 24 April 2017 Jam 03:44

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Mushaf Al-qur’an, Q.S Al Hujurat ayat 11 (Bogor : Creative Media Crop, 2007)

---

Rabu 04 Jan 2017, 12:27 WIB

## **Sidang Kasus Penyerangan Pelajar hingga Tewas di Bantul Tertutup**

**Edzan Raharjo - detikNews**



Pengamanan sidang di Pengadilan Negeri Bantul (Edzan Raharjo/detikcom)

Gambar 4.1

### A. Ikon

Foto tersebut memperlihatkan pelajar yang digiring untuk sidang kasus penyerangan pelajar hingga tewas. Ada 10 (sepuluh) pelaku tindakan kriminal di bawah umur yang menewaskan pelajar, pelaku menggunakan baju warna orange dan lengan putih. Di samping pelaku terlihat jelas sekumpulan polisi yang mengenakan pakaian polisi lengkap beserta beberapa wartawan yang meliputnya. Menurut teori semiotika Peirce foto di atas merupakan ikon.

### B. Indeks

Pelaku yang di giring untuk melakukan sidang tertutup dan di giring oleh pihak polisi sangat aman. Sehingga pihak dari keluarga korban tidak berbuat anarkis.

### C. Simbol

Dalam foto ini terlihat 10 (sepuluh) pelajar yang digiring untuk sidang kasus penyerangan antar pelajar hingga tewas. Pelaku menggunakan baju warna orange dan lengan putih. Di samping pelaku terlihat jelas sekumpulan polisi yang mengenakan pakaian polisi lengkap beserta beberapa wartawan yang meliputnya.

Sidang pada tindakan kriminal ini sangat tertutup karena merupakan perkara anak di bawah umur dan takut akan terjadinya tindakan dari pihak keluarga korban yang mengakibatkan menghambat sidang kasus ini.

Para pelaku didakwa pasal berlapis, yakni melanggar pasal 80 ayat 3 *juncto* pasal 76 c UU No 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dan pasal 170 KUHP tentang penganiyaan.<sup>28</sup> Disebutkan pada kode etik foto jurnalistik menurut PFI yaitu seseorang jurnalis melindungi kehormatan pihak korban kejahatan susila dan pelaku di bawah umur.<sup>29</sup>

Etika pemutaran gambar dalam foto jurnalistik dalam penerbitannya memiliki aturan yang mengikutinya, aturan mengenai foto jurnalistik di Indonesia ada pada kode etik yang di sebut kode etik foto jurnalistik yang di rumuskan oleh pewarta foto Indonesia. Aturan tentang pemutaran gambar dan etikanya juga ada dalam kode etik jurnalis Televisi Indonesia, kode etik wartawan Indonesia, keputusan KPI, ada tiga faktor penting yang menjadi pegangan dasar bagi para jurnalistik dan redaksi media massa cetak maupun elektronik yang dirumuskan oleh PFI salah satunya mutlak seorang wartawan foto harus mengambil gambar

---

<sup>28</sup> Detik.com

<sup>29</sup> Rita Gani, Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159-160

apabila memang foto tersebut harus disiarkan agar masyarakat tahu peristiwa sebenarnya.<sup>30</sup> Foto di atas menunjukkan bahwa adanya sidang kasus penyerangan pelajar hingga tewas di bantul tertutup. Masyarakat akan tahu adanya sidang dan adanya penyerangan atau tawuran yang menyebabkan salah satu pelajar SMA yang ada di Yogyakarta menyebabkan meninggal.

Kriteria foto di atas menunjukkan layaknya foto jurnalistik di publikasikan salah satu kriteria nya yaitu, Relevan, Isi foto yang dikandungnya mendukung tema pokok cerita atau penulisan, artinya tema foto tidak melenceng dari tema tulisan. Foto di atas menunjukkan relevannya isi berita dan ada kaitanya dengan foto dan berita yang menggambarkan kondisi pada isi berita tersebut.

Dalam etika jurnalistik Islam juga menyinggung bahwa foto jurnalistik di atas menunjukkan kebenaran antara foto dan berita. Dalam surat al adzab ayat 70<sup>31</sup> menjelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فَمَا لَهُمْ قُلُوبٌ لَّاسِدِيَّةٌ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.<sup>33</sup>

Dikatakan dalam surat di atas bahwa seorang jurnalistik harus adanya perkataan jujur, foto dan sumber berita yang akan dipublikasikan harus benar-benar terjadi, tidak adanya pembohongan berita dan manipulasi foto , yang terdapat pada surat al-hujurat ayat 6 menjelaskan bahwa seorang wartawan harus meneliti kebenaran adanya berita dan foto yang di ambil, berita foto tersebut

---

<sup>30</sup> Rita Gani, *Jurnalistik Foto*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 158

<sup>31</sup> Asep Syamsul Ramli, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 42

<sup>32</sup> Al-Quran Online, [www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-al-ahzab-latin.html?m=1www](http://www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-al-ahzab-latin.html?m=1www), diakses 23 April 2017 Jam 05:54 WIB

<sup>33</sup> Mushaf Al-qur'an, Q.S. Al- Ahzab:70 (Bogor : Creative Media Crop, 2007)

harus fakta atau apa adanya sebelum akan dipublikasikan melakukan *check and recheck*.<sup>34</sup>

<sup>35</sup> يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحُوا عَلَيْهِمْ مَأْفَظٌ نَّادِمِينَ

“Hai orang – orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa sesuatu berita, carilah keterangan tentang kebenarannya (tabayun) supaya jangan kamu rugikan orang karena tidak tahu’.<sup>36</sup>

3. Analisis foto ketiga yang berjudul Polisi limpahkan berkas bandit sadis di Ogan Ilir ke kejaksaan

---

<sup>34</sup> Asep Syamsul Ramli, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 42

<sup>35</sup> Al-Quran Online, [www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-al-hujurat-latin.html?m=1](http://www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-al-hujurat-latin.html?m=1) www, diakses 23 April 2017 Jam 05:54 WIB

<sup>36</sup> Mushaf Al-qur’an, Q.S Al Hujurat ayat 6 (Bogor : Creative Media Crop, 2007)

Minggu 08 Jan 2017, 11:05 WIB

## Polisi Limpahkan Berkas Bandit Sadis di Ogan Ilir ke Kejaksaan

Chaidir Anwar Tanjung - detikNews



Foto: Bandit Sadis di Ogan Ilir (ist)

Gambar 4.2

A. Ikon

Foto menunjukkan seorang pelaku yang terduga bandit sadis sedang duduk dan tidak mengenakan baju serta memakai celana *jeans* sambil mengangkat tangan satu sebelah kiri. Foto tersebut menurut teori semiotika Peirce merupakan ikon.

B. Indeks

Foto di ambil pada malam hari karna mata pelaku tidka begitu jelas.

C. Simbol

Dalam foto tersebut terlihat seorang pelaku bandit yang sadis sedang duduk dan tidak memakai baju.

Menurut Kbbi pengertian bandit adalah seorang penjahat, pencuri yang tingkatnya lebih tinggi.<sup>37</sup> Menurut berita di atas pelaku tersebut bukan hanya mencuri tetapi juga memperkosa korban. Dalam kasus ini pelaku dijerat pasal berlapis, pembunuhan, pemerkosaan dan pencurian. Kasus ini bermula penemuan mayat seorang wanita di sekitar perkebunan tebu dengan kondisi tanpa busana, dari hasil visum diketahui bahwa mayat tersebut sebelum di bunuh juga diperkosa. Tidak hanya itu, barang milik korban seperti motor, hp dan pakaian yang dikenakan di curi oleh pelaku tersebut.<sup>38</sup>

Sebuah foto dikatakan sebagai foto jurnalistik apabila penyampaian berita tersebut kepada khalayak dengan tujuan adanya satu kesatuan komunikasi foto jurnalistik memiliki beberapa karakter, salah satunya foto di atas menunjukkan karakter foto jurnalistik adalah perpaduan dari foto dan teks, foto jurnalistik mengacu pada manusia, manusia adalah subjek sekaligus pembaca foto jurnalisti.<sup>39</sup>

Adapun syarat foto jurnalistik, setelah mengandung berita dan secara fotografi, bagus (fotografis), syarat lain kepada, foto harus mencerminkan etika dan norma hukum, baik dari segi pemuatannya maupun penyebarannya.

Di Indonesia, etika yang mengatur foto jurnalistik ada pada kode etik yang disebut kode etik jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu ada, khususnya pada pasal 2 dan 3.

---

<sup>37</sup> [Kbbi.we.id/bandit.html](http://Kbbi.we.id/bandit.html) Diakses pada 14 Mei 2017 Jam 22:04 WIB

<sup>38</sup> Detik.com

<sup>39</sup> Rita Gani dan Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.



Pasal 2 berisi pertanggung jawaban antara lain : Wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya destruktif (merusak) dan dapat merugikan bangsa dan Negara, hal-hal yang menimbulkan kekacauan, hal-hal yang dapat menyinggung perasaan susila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau sesuatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Sementara pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Didalam menyusun suatu berita harus dapat membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat atau opini.<sup>40</sup>

Contoh penerapan dari pasal-pasal diatas pada kehidupan manusia yaitu, misalnya pada pemutaran foto diatas apakah foto tersebut memaparkan wajah korban yang diperkosa tanpa busana dan menampilkan darah pada kaki pelaku di atas yang di tembak polisi.

Ada katagori-katagori foto jurnalistik yang beretika dalam penelitian ini berdasarkan rumusan PFI bahwa Norma kesopanan foto jurnalistik harus mencerminkan atau mengindahkan nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga foto yang disajikan adalah yang memenuhi norma kesopnan, kepantasan dan tidak membuat pembaca merasa terganggu dan rishi.<sup>41</sup> Dikatakan juga pada kode etik foto jurnalistik yang di rumuskan PFI juga salah satunya setiap karya foto jurnaistik dengan mencantumkan

---

<sup>40</sup> [Sinaukomunikasi.wordpress.com/2013/06/05/jurnalistik-dan-foto-jurnalistik/](http://Sinaukomunikasi.wordpress.com/2013/06/05/jurnalistik-dan-foto-jurnalistik/) Diakses pada 14 Mei 2017 Jam 00:42 WIB

<sup>41</sup> Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta:Cinta Pena, 2005), hlm. 56

akreditasi yang sesungguhnya, dengan ini foto di atas menyantumkan akreditasi sesungguhnya yaitu oleh Detik.com sendiri.

Dalam Islam juga menerangkan adanya etika, termasuk etika foto jurnalistik menurut perspektif islam, menurut Asep Syamsul Ramli dalam bukunya menjelaskan bahwa Jurnalistik Islam juga menghindari gambar-gambar ataupun ungkapan-ungkapan pornografi, menjauhkan promosi kemaksiatan, atau hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam seperti fitnah, pemutarbalikan fakta, berita bohong, mendukung kemungkaran, dan sebagainya. Jurnalis Islam harus mampu mempengaruhi khalayak agar menjauhi kemaksiatan, perilaku destruktif, dan menawarkan solusi Islam atas masalah.<sup>42</sup> *Cek dan Ricek*, sebagai salah satu ‘pedoman’ jurnalistik umum, tentu saja harus ditaati oleh jurnalistik Islam.

Seseorang jurnalis Muslim hendaknya memiliki Kode Etik Foto Jurnalistik tersendiri sesuai ketentuan ajaran Islam. Etik foto jurnalistik salah satunya seorang jurnalis foto menghindari foto yang menyebabkan permusuhan dan kebencian. Dalam surat al-hujurat ayat 11 menjelaskan bahwa seorang muslim janganlah saling mencaci maki dan janganlah saling memberi nama ejekan. Amatlah buruk nama fasik (dilontarkan kepada orang) sudah beriman”<sup>43</sup>.

4. Analisis foto keempat yang berjudul Buang bayi ke sungai, sepasang kekasih ini ditangkap polisi.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 35

<sup>43</sup> Mushaf Al-qur’an, Q.S Al Hujurat ayat 11 (Bogor : Creative Media Crop, 2007)

Minggu 08 Jan 2017, 19:33 WIB

## **Buang Bayi ke Sungai, Sepasang Kekasih Ini Ditangkap Polisi**

Chaidir Anwar Tanjung - detikNews



Polisi menangkap pasangan yang membuang bayi (Foto: Istimewa)

Gambar 4.3

### A. Ikon

Delapan orang dewasa yang menunjukkan adanya penangkapan sepasang kekasih yang membuang bayi. Wanita yang menundukan kepala dan disamping laki-laki yang tanganya di borgol menunjukkan pelaku pembuangan bayi. Ekspresi kedelapan orang dewasa itu datar. Menurut teori semiotika Peirce foto di atas merupakan ikon.

### B. Indeks

Delapan orang dewasa yang ada pada gambar di atas menunjukkan bahwa pelaku sepasang kekasih akan di giring ke kantor polisi, karena foto di atas

menunjukkan bahwa di bebelakan ada sebuah mobil yang akan mengangkut sepasang kekasih yang terlihat laki-laki tangannya di borgol.

### C. Simbol

Foto ini menyimbolkan adanya sepasang kekasih yang membuang bayi ke sungai. Dimana dalam foto tersebut terlihat sepasang kakasih, dan salah satu sepasang kakasih terlihat tangannya di borgol. Sepasang kekasih ini terjerat pasal 342 KUHP dengan ancaman maksimal penjara 9 tahun penjara. Mereka sengaja membuang janin yang baru lahir ke sungai, keduanya merupakan warga kecamatan Muara padang, Kabupaten banyuasin. Hubungan asmara kedua kekasih tersebut sudah sampai pada tahap hubungan suami-istri. Dari hasil hubungan di luar nikah itu, akhirnya melahirkan bayi perempuan yang di buang di sungai.<sup>44</sup>

Dalam perlakuan kekasih di atas mengundang adanya perzinahan yang terdapat dalam surat An Nur ayat 2 menjelaskan bahwa

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلِيَ شُحُّهَا وَعَذَابُهُمْ مَا ظَنَنْتُمْ مِّنَ الْعَمَلِ الْمُؤْمِنِينَ<sup>45</sup>

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman."<sup>46</sup>

Jenis foto di atas ialah jenis penyajian yaitu *Photo sequence* adalah serangkaian foto yang menyajikan suatu kejadian secara mendetail, beruntun, dan kronologis. Kejadian atau peristiwa itu terjadi dalam selisih waktu yang amat

<sup>44</sup> Detik.com

<sup>45</sup> Al-Qur'an Online, [www.alquran-online.com/2015/06/teks/bacaan-surat-an-nur-latin.html?m1www](http://www.alquran-online.com/2015/06/teks/bacaan-surat-an-nur-latin.html?m1www). Diakses pada 17 Mei 2017 Jam 00:41 WIB

<sup>46</sup> Mushaf Al Quran, Q.S An-Nur ayat 3, (Bogor: Creative Media Crop, 2007)

singkat (dalam bilangan menit atau bahkan detik).<sup>47</sup> Dan syarat akan adanya foto jurnalistik adalah foto harus mencerminkan etika dan norma hukum, baik dari segi pemuatan maupun penyiarannya.

Etika menurut sudut pandang Islam atau perspektif islam adalah Istilah etika Islam etika diterjemahkan dengan “*Islamic Ethic*” ke dalam bahasa inggris, dan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan terjemahannya istilah iadab *atau akhlaq*, sebagian sarapan dari bahasa arab dan dua kata kunci itu digunakan dalam mengurai masalah etika Islam.<sup>48</sup> Dalam Firman Allah Qur’an Surat An Nissa ayat 79

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا<sup>49</sup>

“Kebijakan apa pun yang kamu peroleh, adalah dari sisi Allah, dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu (muhammad) menjadi rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah allah yang menjadi Saksi”.<sup>50</sup>

Dalam penjelasan di atas tentang etika pemutaran gambar, foto jurnalistik memiliki aturan yang di buat oleh organisasi pewarta foto indonesia yang ada kaitannya dengan undang-undang no 40 tahun 1999 tentang pers. Namun bukan hal yang jarang terjadi pelanggaran tentang pemuatan atau publikasian foto jurnalistik di media online maupun media lainnya. Terkadang pihak pers hanya melihat dari segi keuntungan dan naiknya media tersebut tanpa melihat dan memperhatikan sisi etika dan pendidikannya,

---

47 Rita Gani dan Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 46

48 *Ibid*, hlm. 120

49 Al-Quran Online, [www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-an-nisa-latin.html?m=1](http://www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-an-nisa-latin.html?m=1) www, diakses 23 April 2017 Jam 05:54 WIB

50 Mushaf Al-qur’an, Q.S An Nisaa ayat 79 (Bogor : Creative Media Crop,2007)

terutama dalam media online yang dituntut ke *up to date*-nya untuk menginformasikan berita yang secara cepat. Seperti terbitnya foto jurnalistik atau sebuah foto berita yang memperlihatkan sisi kekeeran yang sudah melanggar kode etik baik dalam Pewarta Foto Indonesia atau etika pemuatan gambar.

Perilaku yang melanggar ini yang membuat masyarakat resah dan banyak juga yang ternyata menjadi terpengaruh atas foto-foto yang seharusnya tidak dimuat karena opini pada masyarakat akan berbedadengan opini yang diciptakan oleh sebuah media. Karena cara pandang setiap masyarakat berbeda tergantung dari beberapa hal yakni status sosial, pendidikan, pekerjaan dan umur.

Adapun kategori-kategori foto jurnalistik yang beretika dalam penelitian ini berdasarkan rumusan PFI, yaitu :

- 1) Norma kesopanan, bahwa foto jurnalistik harus mencerminkan, mengindahkan nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga foto yang disajikan adalah yang memenuhi norma kesopnan, kepantasan dan tidak membuat pembaca merasa terganggu dan rishi.
- 2) Pedoman etika foto jurnalistik, yaitu meliputi :
  - a. Ganguan atas pengambilan foto dimana hak privasi seseorang memang diperlukan.
  - b. Penggunaan foto untuk kepentingan produk tertentu tanpa persetujuan, sepihak, sehingga menyebabkan seseorang terlihat buruk.

- c. Pengambilan foto yang memang terjadi tetapi foto bersifat pribadi dan memalukan seseorang.<sup>51</sup>

5. Analisis foto ke lima yang berjudul Narkoba yang disita di apartemen Surabaya nilainya Rp. 8,5 Miliar.

---

<sup>51</sup> Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta:Cinta Pena, 2005), hlm. 56

Selasa 17 Jan 2017, 16:14 WIB

## **Narkoba yang Disita di Apartemen Surabaya Nilainya Rp 8,5 Miliar**

Imam Wahyudiyanta - detikNews



Foto: Imam Wahyudiyanta

Gambar 4.4

### A. Ikon

Terlihat tiga pelaku kasus narkoba yang sedang di borgol sambil menundukan kepala, pelaku tersebut mengenakan baju merah yaitu baju tahanan serta celana warna hitam. Bukan hanya terlihat tiga orang pelaku saja tetapi ada beberapa wartawan yang sedang meliputnya. Menurut teori semiotika Peirce foto diatas merupakan ikon.

### B. Indeks



Tiga pelaku yang terduga membawa 4,96 Kg sabu dan 7.186 butir pil ekstasi yang sedang di borgol beserta mengenakan baju warna merah celana hitam yaitu pakaian yang harus di gunakan saat pelaku sudah terjerat hukum di tahanan.

### C. Simbol

Foto tersebut merupakan simbol bagi pelaku kasusu narkoba di Surabaya. Dimana terlihat tiga pelaku kasus narkoba yang sedang di borgol sambil menundukan kepala, pelaku tersebut mengenakan baju merah yaitu baju tahanan serta celana warna hitam. Bukan hanya terlihat tiga orang pelaku saja tetapi ada beberapa wartawan yang sedang meliputnya. Pelaku yang terduga membawa 4,96 Kg sabu dan 7.186 butir pil ekstasi. Narkoba tersebut diduga dipasok dari Malaysia terlibat jaringan internasional<sup>52</sup>

Dalam Islam seseorang yang membawa barang haram akan dikonsumsi hukumnya dosa, dalam surat Al Baqoroh ayat 173 menjelaskan bahwa

إِنَّمَا حَرَّمَ ذَمِّرَ مَ عَ لَ يَ كُ مَ ُ الْمَ يَ تَ ةَ وَ الدَّ مَ وَ لَ دَ حَ مَ  
الذُّنُوزِ يَ رِ وَ مَ أَ أُ هِ لَ َ بَ هِ لِ غَ يَ رِ اللِّ هَ َ فَمَ نَ  
اضْ طَ رَ َ غَ يَ رَ بَ اَ غِ َ وَ لَ اَ عَ اَ دِ َ فَلَ اَ إِ ثَ مَ عَ لَ يَ هِ َ َ اَ نِ َ  
اللِّ هَ َ َ غَ فُ وِ رَ َ رَ حَ دِ يَ مَ 53

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>54</sup>

Pembahasan ini juga menyangkut adanya etika, etika menurut sudut pandang Islam atau perspektif islam adalah adab atau aklaq, tingkah laku seseorang dinamakan etika. Di dalam foto jurnalistik di atas yang bersumber detik.com ini, harus adanya

<sup>52</sup> Detik.com

<sup>53</sup> Al-Qur'an Online, [www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-al-baqorah-latin.html?m1www](http://www.alquran-online.com2015/06/teks/bacaan-surat-al-baqorah-latin.html?m1www).

Diakses pada 17 Mei 2017 Jam 00:41 WIB

<sup>54</sup> Mushaf Al Quran, Q.S Al-Baqorah ayat 173, (Bogor: Creative Media Crop, 2007)

etika pemutaran gambar, ada tiga katagori penting yang menjadi pegangan dasar bagi para jurnalistik dan redaksi media massa cetak atau elektronik yang di rumuskan oleh pewarta foto Indonesia (PFI) yaitu;

1. Norma kesopanan, bahwa foto diatas menunjukkan niai dan norma sosial akan adanya peaku yang membawa narkoba dan terkait jaringan international. Foto jurnalistik diatas adalah foto yang memenuhi norma kesopnan, kepantasan dan tidak membuat pembaca merasa terganggu dan rishi.
2. Pedoman etika foto jurnalistik, yaitu meliputi :
  - a) Ganguan atas pengambilan foto dimana hak privasi seseorang memang diperlukan.
  - b) Penggunaan foto untuk kepentingan produk tertentu tanpa persetujuan, sepihak, sehingga menyebabkan seseorang terlihat buruk.
  - c) Pengambilan foto yang memang terjadi tetapi foto bersifat pribadi dan memalukan seseorang.<sup>55</sup>

#### **D. PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ETIKA FOTO JURNALISTIK MENURUT UMUM DAN PERSPEKTIF ISLAM**

##### **1. Perbedaan etika foto jurnalistik umum dan islam**

---

<sup>55</sup> Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta:Cinta Pena, 2005), hlm. 56

Etika foto jurnalistik adalah etika yang di buat khusus oleh Organisasi profesi jurnalis foto yang berdiri resmi sejak Desember 1998, yaitu Pewarta Foto Indonesia.

Etika foto jurnalistik masih terikat dan berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 yaitu tentang Pers, Kode Etik Jurnalistik dan Kode Etik Aliansi Jurnalis Independen (AJI) serta masih ada terikatan dengan Peraturan atau Kode Etik Komisi Penyiaran Indonesia.

Namun berbeda dengan Etika Foto Jurnalistik menurut perspektif Islam adalah murni dari tuntunan ajaran Islam yang mengacu pada etika umum tetapi jurnalistik Islam tidak terlepas dari misi ajaran agama Islam, dimana misi itupun terdapat dalam al-Qur'an dan hadist. Sedangkan pada proses komunikasinya, kedudukan al-Qur'an dan hadist adalah sebagai sumber atau rujukan dari perilaku komunikasi dan pesan-pesan yang disampaikan.

Dilihat dari persepektif ini maka jurnalistik Islam berada pada siklus al-Qur'an dan hadist yang ini pun sekaligus menjadi ciri khasnya. Selain kode etik jurnalistik islam, jurnalistik Islam harus menaati kode etik umum karena ketaatan atau keterikatan pada kode etik tersebut merupakan realisasi diri sebagai seorang jurnalis profesional sekaligus menjadi warga Negara yang baik dan konsitusional.

## **2. Persamaan etika foto jurnalistik umum dan islam**

Persamaan dalam kedua etika tersebut yaitu sama sama mengatur adanya etika foto jurnalistik yang di muat oleh media massa cetak maupun elektronik, yang di atur oleh pewarta foto indonesia serta di kuatkan oleh al-qur'an dan hasidt. Di Indonesia,

etika yang mengatur foto jurnalistik umum ada pada kode etik yang disebut kode etik jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu ada, khususnya pada pasal 2 dan 3.

Pasal 2 berisi pertanggung jawaban antara lain : Wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya destruktif (merusak) dan dapat merugikan bangsa dan Negara, hal-hal yang menimbulkan kekacauan, hal-hal yang dapat menyinggung perasaan susila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau sesuatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Sementara pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Didalam menyusun suatu berita harus dapat membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat atau opini.

Etika foto jurnalistik tidak bisa lepas dari undang-undang no 40 tahun 1999 tentang pers dan kode etik jurnalis karena kedua etika tersebut ada keterikatannya satu sama lain.